

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sehingga dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon menjadi objek yang akan diteliti secara deskriptif sehingga mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan penelitian terhadap fenomena dan isu yang berkembang di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon, sekaligus mengambil data dengan pendekatan deskriptif.¹

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode yang berdasarkan pada filsafat post positifisme. Sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Penelitian kualitatif pada dasarnya meneliti gejala alamiah yang terjadi di suatu tempat sehingga membutuhkan analisis mendalam terhadap gejala yang ada di dalam sehingga menarik untuk diteliti. Selain itu data dan fakta yang diperoleh juga harus didukung dengan data pendukung yang valid dan sesuai dengan kebutuhan melalui

¹Dr Farida Nugrahani, M. Hum, *Metode penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), hal.4

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (2019) hlm 18

proses wawancara, observasi, dokumentasi maupun angket. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan persepsi belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan dukungan data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam ulasan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan juga sebagai informasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dalam penelitian ini. Pengumpul data yang di maksud yaitu seluruh peserta didik kelas Va dan guru wali kelas Va yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Terapdu As-salam Ambon beserta orang tua wali peserta didik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon, yang berlokasi di Jl. Raya Air Kuning Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.
2. Penelitian ini berlangsung selama satu semester, Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Peneliti juga sebagai pengamat partisipan. Pengumpul data yang di maksud yaitu seluruh peserta didik kelas Va, guru wali kelas Va, dan orang tua wali peserta didik.

D. Sumber Data dan Penelitian

Peserta didik, guru dan orang tua peserta didik dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi. Peneliti berperan sebagai pewawancara dan juga pengamat. Sumber penelitian yang akan peneliti gunakan yakni 26 peserta didik kelas Va, 1 guru wali kelas Va, dan juga 9 orang tua peserta didik kelas Va.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi untuk menangani masalah eksplorasi atau mencapai target penelitian.³

Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti akan langsung melihat kondisi sekolah dan selanjutnya kondisi sekolah dan keadaan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara agar dengan guru wali kelas Va, Peserta didik kelas Va, di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon, serta beberapa orang tua peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik, persepsi peserta didik, dan faktor penghambat dan pendorong saat proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berlangsung. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

³Adhi Kusumastuti, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Semarang: 2019), hlm 90

1. Observasi

Arikunto berpendapat bahwa observasi adalah suatu pengumpulan data teknik data yang dibuat dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara simetris.⁴

Peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon, yang di amati dalam observasi penelitian ini adalah:

- a. Peran orang tua di rumah saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung, peran orang tua sangat penting karena orang tua banyak menghabiskan banyak waktu bersama anak di rumah daripada guru yang hanya bisa mengawasi peserta didiknya di sekolah. Peran orang tua menjadi panutan yang baik bagi anak dengan memberi contoh yang baik, agar anak bisa menjalankan protokol kesehatan dimana saja, termasuk di sekolah saat menjalani proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)
- b. Peran guru dalam menyampaikan bahan ajar atau materi kepada peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung. Peran guru sangat penting apalagi berkaitan dengan proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung, guru harus bisa membangkitkan dorongan motivasi kepada peserta didik untuk belajar, meskipun pembelajaran dilakukan melalui aplikasi media pembelajaran seperti *zoom*, *google meet* dan aplikasi pembelajaran lainnya. Guru diharapkan mampu untuk mengenal dan memahami setiap

⁴Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (2013) hlm 143

peserta didik baik individu maupun kelompok, memberi kesempatan untuk peserta didik belajar sesuai kemampuannya, dan mengevaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan.

- c. Proses belajar anak/peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung. Ada beberapa hal yang harus guru persiapkan sebelum proses pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan yaitu, memilih metode pembelajaran yang tepat, kemudian guru mempersiapkan media pembelajaran, guru harus siap dengan segala hal termasuk membuat bahan ajar yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik agar peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran yang sama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan untuk mengetahui informasi narasumber lebih jelas, pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber.⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas Va, guru kelas Va, dan juga beberapa orang tua peserta didik. Peneliti melakukan wawancara ini untuk mengetahui apa saja yang peserta didik, guru dan orang tua rasakan dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

⁵Maleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (2013) hlm 186

- a. Pertama peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, beberapa dari peserta didik kelas Va mengatakan bahwa mereka lebih senang belajar disekolah dikarenakan mereka merasa bosan jika belajar dari rumah dalam jangka waktu yang panjang apalagi banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan kalau belajar disekolah mereka bisa bertemu dengan teman-teman dan bermain bersama, mereka bisa bertemu dengan guru dan bisa mendengarkan guru menjelaskan materi tanpa harus berkelahi dengan jaringan yang tidak bagus. Dalam wawancara tersebut beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka senang dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), karena mereka bisa bertemu teman-teman dan guru disekolah walaupun waktunya terbatas.
- b. Kedua peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas Va yaitu ibu Dea Ririn saraswati, dalam wawancara tersebut ibu dea mengatakan bahwa, Alhamdulillah proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung berjalan dengan baik, yang biasanya peserta didik belajar fullday sampai jam 4 sore, tapi selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung peserta didik itu pulangny tepat pada jam 12:00 siang. Adapun faktor pendukungnya yaitu yang pertama dukungan dari orang tua yang awalnya takut dan ragu karena masih dalam kondisi pandemi, tetapi saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung orang tua sangat mendukung, selain itu faktor penghambat yang didapatkan pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung

yaitu alokasi waktu yang sangat kurang dan terbatas, akan tetapi guru dan pihak sekolah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berlangsung? Ibu Dea Ririn Saraswati menjawab, proses pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan proses pembelajaran pada umumnya sebelum adanya covid, hanya saja alokasi waktunya yang terbatas dan kami pihak sekolah pastinya menaati protokol kesehatan menghimbau anak-anak memakai masker dan membawa hand sanitizer, kami pihak sekolah juga menyiapkan alat pengukur suhu tubuh, dan mengatur kursi dan meja dengan jarak satu meter. Menurut kami para guru pembelajaran tatap muka terbatas ini sudah efektif, walaupun waktunya yang sangat terbatas setidaknya kami bisa mengajar peserta didik dengan bertatap muka langsung dan tetap menaati protokol kesehatan.

- c. Ketiga peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang tua peserta didik tentang apakah peserta didik lebih suka belajar online atau belajar disekolah? Sebagian besar orang tua mengatakan anak-anak lebih suka belajar disekolah karena kalau dirumah mereka banyak bermain, dan kalau *zoom* anak-anak tidak fokus belajarnya. Apalagi kita sebagai orang tua yang bekerja diluar rumah dan kadang tidak ada waktu untuk mengawasi anak-anak ketika belajar atau sedang menerima pembelajaran lewat *zoom*. Kemudian orang tua mengatakan bahwa kendala yang sering dialami peserta didik selama

pembelajaran online berlangsung yaitu, anak-anak kurang fokus ketika waktunya belajar lewat *zoom* mereka banyak bermain bahkan mereka tidur, apalagi tidak di damping oleh orang tua, jadi kami sebagai orang tua kadang susah untuk membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan bekerja. Peneliti bertanya kepada orang tua tentang bagaimana pendapat orang tua jika anak lebih sering bermain handphone/telepon genggam, komputer, dan sebagainya daripada belajar? Orang tua mengatakan bahwa mereka membatasi anak-anak untuk tidak sering bermain handphone. Kami sebagai orang tua membatasi kegiatan bermain handphone, setelah selesai belajar dan mengerjakan tugas kami memberikan waktu satu jam atau dua jam untuk bermain handphone, setelah waktu yang diberikan cukup kami mengambil kembali handphone tersebut dan disimpan agar anak-anak juga tidak merasa bosan berada dirumah selama pembelajaran online berlangsung. Kemudian peneliti bertanya kepada orang tua apakah selama proses belajar mengajar ada keluhan dari guru tentang peserta didik? Orang tua mengatakan bahwa tentu saja ada keluhan dari guru, dikarenakan adanya kesalahan komunikasi dari guru wali kelas sehingga ada beberapa tugas yang anak-anak tidak kerjakan, dan beberapa pertemuan saat *zoom* anak-anak tidak masuk apalagi pada saat kami orang tua sangat sibuk dikantor bekerja sehingga kami tidak dapat memantau anak-anak kami saat proses belajar. Adapun harapan kami sebagai orang tua, semoga pandemi benar-benar sudah berakhir dan anak-anak bisa

seperti biasanya sebelum pandemi, dan kami orang tua sangat senang dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), walaupun terbatas tetapi bisa mengurangi sedikit beban orang tua.

3. Angket

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran angket dilakukan dengan cara bertemu langsung kepada responden yaitu peserta didik kelas Va, guru wali kelas, dan orang tua peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon.⁶

Pernyataan-pernyataan yang disajikan didalam angket akan disertai dengan alternative jawaban yang dipilih oleh responden dan di ukur dengan menggunakan skala likert.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dan penelitian mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain.⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni rupa gambar, film dan lain-lain. Studi dokumentasi

⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian*" (2018: 2019)

⁷Khadijah dan Nurul Amelia, "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*" Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2020) hlm 96

merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi, wawancara, dan angket dalam penelitian kualitatif.⁸

Berikut ini merupakan instrumen penelitian berupa dokumentasi yang peneliti gunakan selama penelitian. Dokumentasi ini dalam bentuk dokumen-dokumen, data sekolah, data peserta didik dan juga dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilakukan disekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur pemilihan informasi adalah strategi yang digunakan oleh para peneliti yang mengumpulkan informasi penelitian dari sumber informasi. Prosedur pemilihan informasi merupakan suatu komitmen, karena strategi pemilihan informasi ini nantinya yang akan digunakan sebagai alasan untuk menyusun instrumen penelitian. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi adalah metode kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, angket, dan juga dokumentasi.

⁸Sugiyono, (2017: 240)

⁹Iriyana dan Rizky Kasawati, “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*” Sorong, hlm 2

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Dalam deskriptif dikatakan bahwa kondisi variabel sudah 100% sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti mengukur kondisi variabel yang akan diukur, dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan, dan ukurannya adalah persentase. Sedangkan analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.¹⁰

Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan kedalam persentase dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

setelah persentase didapat, kemudian dicocokkan dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan.

¹⁰Arikunto, "*Menejemen Penelitian*" hlm 268

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data, dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan member check.

1. Perpanjang pengamatan

Peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi, dan member check. Perpanjang Pengamatan Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjang pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka waktu perpanjang pengamatan dapat diakhiri.¹¹

¹¹Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 330

2. Peningkatan Ketekunan

Dalam Penelitian Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dari berbagai pandangan mengenai konteks suatu kejadian dalam sebuah penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹²

¹²*Ibid*, hlm 332